

BAB IV**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****A. Gambaran Umum MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora****1. Sejarah berdirinya MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora**

MTs Islamiyah Gedongsari terletak di Dukuh Gedongsari Desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora merupakan satu-satunya MTs yang ada di Desa Gedongsari yang merupakan usaha para tokoh Agama yang ada di Dukuh Gedongsari yang ingin di Desa Gedongsari ini berdiri sebuah sekolah yang berbaris Agama, maka dengan segala upaya dari Pemuka Agama , tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat maka berdirilah MTs Islamiyah Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

MTs Islamiyah Gedongsari berdiri pada Tanggal 1 juli 1978 oleh Yayaan Al-Huda Gedongsari Blora yang pada waktu itu diketuai oleh Bapak Subiyanto, sekretaris Bapak Munaryo, bendahara Bapak H. Afandi dengan anggota Bapak Muhlasin, Bapak Sidiq, dan Bapak H. Muhtar.

Mula-mula MTs Islamiyah Gedongsari Blora menerima siswa sebanyak 48 siswa (tahun pelajaran 1978-1979) dngan jumlah guru sebanyak 14 orang. Dalam perkembangannya sekolah ini mengalami pasang surut, misalnya tahun pelajaran 1993/1994 100 orang, tahun pelajran 1990/2000 sebanyak 135 siswa, tahun pelajaran 2002/ 2003 sebanyak 177 siswa, tahun pelajaran 2006/2007 sebanyak 160 siswa dan seterusnya. Dulu, MTs Islamiyah Gedongsari keadaanya belum sebagus sekarang ini. Tetapi Alhamdulillah sekarang keadaannya semakin membaik. Luas tanah MTs Islamiyah Gedongsari 688 m² dengan luas gedung 435 m². MTs Islamiyah Gedongsari mempunyai sertifikat resmi dengan nomor sertifikat : 12 1 23 31 60 006. Kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Gedongsari pertama dijabat oleh Bapak Muhlasin, kepala Madrasah kedua dijabat oleh Bapak Tasripin

(1987-1999), Bapak Masrum (2000-2004), Bapak Suparjan, S.P.d.I (2005-2014), Bapak Mohammad sya'roni (2014- sekarang).¹

Sekarang gedung MTs Islamiyah Gedongsari terlihat lebih bagus walaupun statusnya masih Madrasah swasta. Namun, MTs Islamiyah Gedongsari tidak mau kalah dengan sekolah lain yang statusnya sudah negeri, hal ini tidak terlepas dari bantuan pemerintah maupun bantuan swadaya masyarakat setempat. Dengan demikian, masyarakat ikut berperan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini.

2. Letak geografis

Letak geografis di MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga Dukuh Gedongsari
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan MI Gedongsari Banjarejo Blora
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Masjid Al-Irsyad Dukuh Gedongsari
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga Dukuh Gedongsari

Letak geografis MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora terbilang cukup strategis, karena hanya ada satu MTs yang berada di lingkungan desa Gedongsari Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Letak MTs yang strategis juga memudahkan akses warga sekitar untuk lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di MTs. Selain itu, beberapa prestasi dan kelebihan yang dimiliki MTs dibanding dengan SMP juga menjadi pertimbangan bagi orang tua peserta didik untuk memilih menyekolahkan anak-anak mereka di SMP.

Lingkungan tentulah sangat mempengaruhi kepribadian di masing-masing peserta didik. Lingkungan yang baik tentu akan membentuk karakteristik dan kepribadian peserta didik yang baik.

¹ Wawancara dengan kepala Madrasah MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora pada tanggal 01 Desember 2016 jam 09.00

Tapi hal itu tidak menutup kemungkinan bahwa gangguan atau kenakalan pada anak tetap saja muncul dan terjadi. Salah satu faktor yang mempengaruhi gangguan pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas VII yaitu masalah kedisiplinan peserta didik terutama terkait tugas-tugas belajar seperti pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolah.

3. Profil atau Identitas Madrasah

MTs Islamiyah Gedongsari Blora berlokasi di Dukuh Gedongsari Desa Gedongsari kec. Banjarejo kab. Blora. MTs ini berdiri pada tahun 1987.

Berikut data dan profil MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora:

Nama Sekolah	: MTs Islamiyah Gedongsari
Nomor Statistik Sekolah	: 121233160006
Propinsi	: Jawa Tengah
Otonomi Daerah	: Blora
Kecamatan	: Banjarejo
Desa/ kelurahan	: Gedongsari
Kode Pos	: 58253
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B (Baik)
Tahun Akreditasi	: 2006
Tahun Berdiri	: 1987
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri, sudah bersertifikat
Lokasi Sekolah	: Dk. Gedongsari RT.03 RW. 01
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan LP. Ma'arif NU Kab. Blora ²

² Dokumentasi MTs Islamiyah Gedongsari, diambil pada tanggal 5 januari 2017

4. Visi dan Misi Madrasah

Berdirinya sebuah lembaga tidak terlepas dari apa yang disebut dengan visi dan misi sebagai apa yang akan diraih lembaga tersebut setelah berdiri. Demikian juga dengan MTs Islamiyah Gedongsari Blora. Pengembangan pendidikan MTs Islamiyah Gedongsari Blora mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Gedongsari Blora

Terbentuknya generasi yang Muttaqin, amaliyah, beramal ilmiah, terampil dan berakhlakul karimah

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Gedongsari Blora :

- 1) Menumbuhkembangkan Keimanan Dan Ketaqwaan
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- 4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif
- 5) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk menggali potensi dirinya³

Melihat Visi dan Misi MTs Islamiyah Gedongsari Blora tentulah visi dan misi tersebut menjadi tolok ukur bagi Madrasah tersebut dalam mengelola Madrasah dan sejauh mana tingkat keberhasilannya. Dengan terwujudnya secepat visi dan misi tersebut, maka menjadi bukti nyata Madrasah tersebut mampu menjalankan segenap kebijakan yang menjadi acuan guna terwujudnya visi dan misi tersebut.

Salah satu visi dan MTs Islamiyah Gedongsari Blora yaitu terbentuknya generasi yang berakhlakul karimah, menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan, menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam. Hal ini tentulah sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Agama Islam. Walaupun tentunya ada beberapa gangguan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, tetapi

³ Dokumentasi MTs Islamiyah Gedongsari, diambil pada tanggal 5 januari 2017

secara keseluruhan hamper visi dan misi tersebut tercipt dan terpenuhi, untuk masalah gangguan tentulah mutlak terjadi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

5. Keadaan pendidik

Pendidik atau guru merupakan bagian terpenting yang pertama dan utama dalam proses pembelajaran. Guru juga merupakan penentu terhadap maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Sampai berakhirnya masa penelitian ini Jumlah Guru MTs Islamiyah Gedongsari Blora tahun pelajaran 2016/ 2017 adalah 14 orang yang dijelaskan pada tabel berikut ⁴:

Tabel 4. 1
Tenaga Pendidik

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Mohammad Sya'roni, S.H.I	S1	Kepala Madrasah
2	K. Abdul Wahib	Pon.Pes	B.Arab/ B. Jawa
3	Mujari, S.P.d.I	S1	Qur'an Hadist
4	Ahmad Hakim, S.P.d.I	S1	Fiqih
5	Aftika P, S.P.d	S1	Matematika
6	Nasirin	SLTA	Penjaskes
7	Arif Fakhruddin	SLTA	KTK
8	Iin Fauziyah, S.P.d.I	S1	IPA
9	Siti Maslahah, S.P.d.I	S1	IPS
10	Irsyadul Umam	SLTA	SKI/ TIK
11	Sholihah	S1	PKn
12	Nuril Huda	Pon. Pes	Aswaja
13	Diana nurul A, S.P.d	S1	B.Indonesia

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sudah data cukup guru di MTs Islamiyah Gedongsari Blora, dan beberapa guru tersebut sudah memenuhi dan sudah terdaftar sebagai guru sertifikasi sebagaimana data terlampir.

⁴ Dokumentasi MTs Islamiyah Gedongsari, diambil pada tanggal 5 januari 2017

6. Keadaan Peserta Didik

Dalam meneliti suatu lembaga pendidikan, kita perlu mengetahui keadaan siswanya yang belajar di lembaga pendidikan tersebut, mengingat unsur anak dalam suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang ada di dalamnya. Peserta didik atau siswa merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya siswa, proses pembelajaran di kelas tidak akan dapat berlangsung.

Latar belakang siswa di MTs Islamiyah Gedongsari beragam, baik dari segi ekonomi, maupun tempat tinggal mereka. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari rendah, sedang, menengah sampai ekonomi tinggi. Namun sekarang ini siswa yang masuk, rata-rata keadaan ekonomi orang tuanya mulai dari menengah ke bawah. Sedangkan dari segi tempat tinggal, para siswa tidak hanya berasal dari desa tersebut, namun banyak juga yang berasal dari luar daerah. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Adapun siswa yang belajar di MTs Islamiyah Gedongsari Blora tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut⁵:

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik	Laki-Laki	Perempuan
1	VII	2	87	42	45
2	VIII	2	70	42	28
3	IX	2	56	23	33
Jumlah		6	213	107	106

⁵ Dokumentasi MTs Islamiyah Gedongsari, diambil pada tanggal 5 Januari 2017

7. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya MTs Islamiyah Gedongsari Blora, Khususnya sarana dan Prasarana merupakan alat pelengkap dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah selama ini. Untuk mengetahui Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs Islamiyah Gedongsari Blora dapat dilihat dalam tabel berikut⁶:

Tabel 4.3

Jumlah dan kondisi meubelair MTs Islamiyah Gedongsari

No	Furniture Sekolah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Murid	150	15
2	Kursi Murid	160	20
3	Bangku Murid	-	-
4	Papan Tulis	18	4
5	Meja Guru	27	3
6	Kursi Guru	28	4
7	Lemari Guru	3	-
8	Meubelair Perpustakaan	4	-
9	Meubelair Kepala Sekolah	2	-

Tabel 4.4

Jumlah dan perlengkapan olahraga

No	Furniture Madrasah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Bola Volli	6	2
2	Bola Basket	2	1
3	Sepak Bola	5	2
4	Badminton	2	-
5	Tenis Meja	3	-
6	Kasti	10	-

⁶ Dokumentasi MTs Islamiyah Gedongsari, diambil pada tanggal 5 januari 2017

7	Sepak Takraw	3	-
8	Bela Diri	-	-

Tabel 4.5

Sarana dan prasarana berdasarkan Lokasi dan Fungsinya

No	Lokasi atau Ruang	Fungsi
1	6 ruang kelas (ruang belajar)	Untuk proses belajar mengajar
2	1 ruang kantor dan 1 ruang kepala sekolah	Kegiatan Ketatausahaan dan Kepala Madrasah
3	1 ruang guru	Ruang untuk Guru
4	1 ruang BP dan UKS	Untuk konultasi/ pelayanan kesehatan siswa
5	1 Ruang OSIS	Untuk kegiatan OSIS
6	1 Gudang	Tempat Alat Pendidikan Yang Sudah Rusak
7	1 ruang computer	Untuk Pelajaran Tik

Tabel 4.6

Data buku atau koleksi kepastakaan

No	Mata Pelajaran	Buku Referensi		Buku Kepustakaan	
		Buku Guru	Jumlah	Judul	Jumlah
		Judul Buku	Eks.	Buku	Eks.
1	Qur'an Hadist	3	10	6	245
2	Akidah Akhlak	3	10	6	200
3	Fiqih	3	15	9	245
4	SKI	3	15	9	150
5	PKn	3	12	3	300
6	Bahasa Indonesia	3	12	3	500
7	Bahasa Arab	3	12	3	245
8	Bahasa Inggris	3	12	3	245
9	Matematika	3	20	3	245
10	Fisika	3	12	3	100
11	Biologi	3	12	3	100
12	IPA	3	10	3	245

13	IPS	3	12	3	245
14	Geografi	3	12	3	100
15	Pendidikan jasmani	3	9	-	-

B. Data Penelitian

1. Gangguan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas

Kaitannya dengan gangguan pembelajaran yang ada di MTs Islamiyah Gedongsari Blora pada dasarnya sama dengan gangguan pembelajaran yang ada di sekolah maupun madrasah-madrasah lain. Begitu pula dengan gangguan pembelajaran yang terjadi dari masa klasik sampai sekarang juga hampir sama yaitu terkait dengan gangguan fisik kelas dan gangguan dari peserta didik. Untuk gangguan fisik yaitu terkait dengan kondisi dan suasana kelas, pencahayaan, pengaturan tempat duduk dan penataan barang-barang yang ada di dalam kelas. Untuk gangguan dari peserta didik biasanya yaitu terkait masalah peserta didik secara individu dan juga ada masalah peserta didik secara kelompok.

Melalui hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Sya'roni, S.H.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Gedongsari Blora, beliau menjelaskan mengenai gangguan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, diantaranya:

“Masalah pembelajaran yang sering terjadi itu terkait dengan kedisiplinan peserta didik, anak-anak seringkali lupa membawa PR, selain itu anak-anak ada yang datang terlambat sehingga seringkali waktu guru tersita untuk menasehati anak-anak”⁷.

Bapak Mohammad Sya'roni, S.H.I juga memaparkan bahwa gangguan kedisiplinan dapat diatasi dengan manajemen pembelajaran yang tepat dari guru mata pelajaran sehingga

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Mohammad Sya'roni, S.H.I hari Kamis, 01 Desember 2016, jam 09.00

pembelajaran akan berjalan dengan baik. “ Ya, meskipun siswa kurang disiplin tetapi dengan manajemen pembelajaran yang baik dan terarah semua masalah akan dapat terkendali”.⁸

Sedangkan Bapak Mujari, S.P.d.I, Selaku guru Al-Qur’an Hadist juga menambahkan mengenai gangguan yang terjadi dalam pembelajaran diantaranya:

“ Selain masalah tersebut, masih ada banyak lagi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, diantaranya masih ada peserta didik yang tidak mempunyai buku pegangan sendiri, peserta didik yang mengganggu peserta didik lain ketika kegiatan pembelajaran, kurangnya konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran, dan peserta didik yang menunjukkan ketidakmampuannya”⁹

Berdasarkan hasil observasi dikelas diketahui bahwa saat pembelajaran Al-Qur’an Hadist siswa pada mulanya ramai sendiri, kurang focus, serta kurang konsentrasi kemudian saat guru menerapkan manajemen pembelajaran secara berangsur-angsur kegiatan pembelajaran mulai kondusif¹⁰.

Setelah penulis mengamati proses pembelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas dan data-data yang terkumpul dari wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist bahwa gangguan yang terjadi dalam pembelajaran di MTs Islamiyah Gedongsari Blora yaitu:

- a. Masalah kedisiplinan peserta didik, meliputi: anak-anak seringkali lupa membawa PR, Sering datang terlambat
- b. Peserta didik yang tidak mempunyai buku pegangan sendiri
- c. Peserta didik mengganggu peserta didik lain ketika kegiatan pembelajaran, seperti: anak membuat lelucon ketika ada diskusi

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Mohammad Sya’roni, S.H.I hari kamis, 01 Desember 2016, jam 09.00

⁹ Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadist, Bapak Mujari, S.P.d.I, hari kamis, 01 Desember 2016, jam 09.00

¹⁰ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada saat pembelajaran Al-Qur’an Hadist pada tanggal 23 november 2016

- kelompok, memukul dan mencubit temannya untuk mendapatkan apa yang ia inginkan
- d. Kurangnya konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran, seperti anak sedang melamun saat diminta untuk membaca
 - e. Peserta didik yang ingin mendapatkan perhatian
 - f. Peserta didik ingin menunjukkan kekuatannya di kelas
 - g. Peserta didik menunjukkan ketidakmampuannya(helpness)
 - h. Sarana prasarana yang kurang memadai

2. Penerapan manajemen pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas

Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam manajemen kelas adalah menggunakan strategi manajemen pembelajaran yang dikembangkan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, sebaran angket, serta observasi yang telah kami lakukan, guru MTs Islamiyah Gedongsari sudah memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana guru melakukan usaha dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran di kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujari, S.P.d.I selaku guru Al-Qur'an Hadist, beliau menjelaskan bahwa:

“ Pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Islamiyah Gedongsari berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas sudah cukup optimal, selain itu guru MTs Islamiyah selalu berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menarik, yang mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar, baik dari segi pengelolaan kelas maupun pengelolaan peserta didiknya”¹¹.

¹¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari kamis 01 Desember jam 10.30

Sedangkan Bapak Mohammad Sya'roni, S.P.d.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Gedongsari Blora menambahkan bahwa: "Manajemen pembelajaran di MTs Islamiyah Gedongsari Blora sudah cukup baik, dengan bukti maksimalnya proses belajar mengajar dan berjalannya administrasi kelas"¹²

Dengan demikian, penerapan manajemen pembelajaran pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas sudah cukup baik dengan menggunakan strategi-strategi manajemen pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan fisik yang meliputi: mengatur ruangan seindah dan senyaman mungkin, mulai dari warna dinding, penataan ruang kelas, penataan tempat duduk, pencahayaan, kebersihan kelas, memajang hasil karya peserta didik dan memajang kata-kata bijak yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
2. Strategi pengelolaan peserta didik yang meliputi
 - a. Tindakan preventif (pencegahan): memperhatikan lingkungan belajar yang meliputi penataan tempat duduk dan ventilasi, membuat komitmen di awal tentang aturan-aturan atau tata tertib yang disepakati bersama di awal pembelajaran, tetap stabil dan proporsional dalam menghadapi peserta didik, senantiasa memberi nasihat kepada peserta didik, memberi teladan yang baik kepada peserta didik dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik.
 - b. Tindakan kuratif (penanggulangan): hal ini disesuaikan dengan masalah sebagaimana masalah diatas, yaitu memperhatikan dan menjalankan apa yang telah disepakati dalam usaha preventif tersebut, selain itu guru juga harus memperhatikan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan keadaan kelas

¹² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Mohammad Sya'roni, Hari Kamis, 01 Desember 2016, jam 09.00

pada saat pembelajaran berlangsung, selain itu guru harus pintar dalam menjalin pola interaksi serta penggunaan media/peragaan yang tepat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah sebagai berikut:

a. Planning (perencanaan)

- 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target
- 3) Mengumpulkan dan menganalisa informasi
- 4) Mengembangkan alternatif-alternatif
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan

Kegiatan ini dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar, tujuan ini adalah untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga mulai dari kegiatan penetapan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya, pembatasan sasaran dan penetapan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui penentuan target, pengumpulan data dan menganalisa informasi, pengembangan alternatif-alternatif sampai persiapan dan pengkomunikasian rencana-rencana dan keputusan-keputusan akan berjalan sesuai apa yang diharapkan.¹³

“ Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pertama kali adalah mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, mempersiapkan media yang akan digunakan,

¹³ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada saat proses pembelajaran pada tanggal 23 November 2016

mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar, mempelajari keadaan peserta didik, mengerti kelemahan dan kelebihan peserta didik serta mempelajari pengetahuan awal peserta didik”.¹⁴

b. Organizing (pengorganisasian)

Kegiatan ini dilakukan setelah planning atau perencanaan, tujuan kegiatan ini adalah untuk mencapai sasaran yang spesifik atau rumusan keseluruhan aktivitas manajemen pembelajaran di kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengelompokkan serta mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien.¹⁵

c. Actuating (penggerakan)

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor internal maupun eksternal. Menurut Bapak Mujari, S.P.d.I selaku guru Al-Qur'an Hadist di MTs, mengatakan bahwa:

“ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perilaku bagi peserta didik. Pada umumnya pembelajaran berbasis K13 mencakup tiga hal yaitu: kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi dan post test”.¹⁶

1) Kegiatan awal atau pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi di kelas dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta

¹⁴ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, Hari Kamis, 01 Desember 2016, jam 09.00

¹⁵ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada saat proses pembelajaran pada tanggal 23 November 2016

¹⁶ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari Kamis 01 Desember jam 10.30

persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.

Data diatas dapat diperkuat oleh Bapak Mujari selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist mengatakan bahwa:

“ Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi selama kurang lebih 5 menit seperti absensi, mempersiapkan kondisi siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan, selanjutnya melalui materi pembelajaran. Selain itu mempersiapkan metode dan teknik pembelajaran dengan sebaik-baiknya misalnya membuat pedoman untuk menilai kemampuan siswa menyampaikan materi, keluasan materinya, keaktifan, kekompakan serta membuat soal-soal evaluasi dan sebagainya”.¹⁷

2) Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi

Berdasarkan data yang penulis peroleh dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran Al- Qur'an Hadist di MTs Islamiyah Gedongsari Blora dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di MTs pada waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab dan penugasan. Pemilihan model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari kamis 01 Desember jam 10.30

¹⁸ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari kamis 01 Desember jam 10.30

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Mujari selaku guru Al-Qur'an Hadist yang menyatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis K13, keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Sekarang metode ceramah jarang digunakan walaupun digunakan pun menggunakan ceramah bervariasi. Ceramah tetap digunakan untuk mengantarkan siswa, seandainya tidak ceramah siswa mengalami kesulitan. Dulu selalu melakukan ceramah, sehingga guru menjadi pusatnya sedangkan siswa hanya pasif, sekarang pembelajaran lebih enak karena siswa ikut aktif dalam pembelajaran”¹⁹

b) Sumber Belajar

Menurut Bapak Mujari selaku guru Al-Qur'an Hadist, bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah buku-buku paket Al-Qur'an Hadist serta buku pendamping misal LKS. Berikut cuplikan wawancaranya :

“Sumber belajar yang saya gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist, tidak terlalu muluk-muluk, yang penting sudah SNI-lah atau berstandar nasional. Jadi sumber belajar yang biasa saya gunakan adalah buku paket dan LKS (lembar kerja siswa)”²⁰

c) Media Pembelajaran

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka untuk mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Di MTs. Islamiyah Gedongsari Blora

¹⁹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari Kamis 01 Desember jam 10.30

²⁰ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari Kamis 01 Desember jam 10.30

penggunaan dan pemanfaatan media dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist kurang maksimal dan bervariasi. Padahal media yang ada di MTs. Islamiyah Gedongsari Blora cukup bagus namun dalam penggunaannya belum maksimal.

3) Kegiatan Akhir atau Post Tes

Berdasarkan observasi atau pengamatan pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu mengajukan pertanyaan (post tes) mengenai materi yang telah didiskusikan untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran siswa. Kemudian setelah itu guru menyimpulkan materi pembelajaran yang dibahas pada pertemuan hari itu untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam K13 siswa dituntut untuk tidak hanya diam, untuk itu siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku maupun LKS.²¹

d. Controlling

Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, adalah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.

²¹ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari kamis 01 Desember jam 10.30

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mujari, S.P.d.I selaku guru Al-Qur'an Hadist memaparkan bahwa:

“ Untuk mengontrol kegiatan pembelajaran saya memberi beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang tujuannya mengetahui sejauh mana peserta didik tersebut memahami materi yang diajarkan”.²²

e. Evaluating atau Penilaian

Menurut Bapak Mujari selaku guru Al-Qur'an Hadist di MTs Islamiyah Gedongsari Blora bahwasanya dalam hal evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model tes berupa uraian dan pilihan ganda. Selain itu, juga melalui tugas-tugas. Dalam K13 nilai tugas itu sama dengan nilai tes atau ulangan, sehingga apabila nilai ulangannya jelek, namun nilai tugasnya baik maka itu akan sangat membantu siswa.²³

Selain itu guru Al-Qur'an Hadist juga melakukan remidi untuk siswa yang nilainya masih dibawah standar nilai ketuntasan. Selanjutnya untuk siswa yang nilainya diatas rata-rata diberi tugas-tugas (program pengayaan).

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran di kelas

a. Faktor yang mendukung dalam Penerapan Manajemen Pembelajaran di MTs Islamiyah Gedongsari

Pengajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Mengenai tujuan tersebut, pengajaran berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi

²² Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari kamis 01 Desember jam 10.30

²³ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari kamis 01 Desember jam 10.30

tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Karena kegiatan pengajaran ialah membentuk secara keseluruhan aspek kemanusiaan secara utuh, lengkap dan terpadu. Secara umum dan ringkas kegiatan pengajaran ialah identik dengan pembentukan kepribadian.

Dalam kegiatan pengajaran, manajemen kelas mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, karena kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak di sekolah.

Melalui wawancara dengan Bapak Mujari selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, beliau menjelaskan mengenai faktor yang dapat mendukung dalam manajemen pembelajaran, bahwa:

“ Faktor yang menjadi pendukung dalam proses manajemen pembelajaran diantaranya itu guru itu sendiri dan peserta didik. Guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut untuk diteladani, guru juga diharuskan memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya sehingga seorang guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan, sedangkan dari peserta didiknya sendiri misalnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran”.²⁴

Selain faktor diatas, Bapak Mujari juga menambahkan mengenai faktor pendukung lainnya bahwa:

“ Selain faktor itu, guru diharuskan membuat RPP, yaitu sebelum mengajar seluruh guru diharuskan membuat RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan adanya media pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia”.²⁵

Dengan demikian faktor yang menjadi pendukung dalam manajemen pembelajaran diantaranya:

²⁴ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari kamis 01 Desember jam 10.30

²⁵ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, hari kamis 01 Desember jam 10.30

1. Faktor guru: guru harus memiliki kepribadian yang patut untuk diteladani, guru juga diharuskan memiliki kompetensi tenaga kependidikan yang meliputi kompetensi personal atau kompetensi pribadi, kompetensi professional, kompetensi kemasyarakatan, kompetensi personal sendiri yaitu seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut diteladani, kompetensi personal meliputi pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya sehingga seorang guru mampu menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan, kompetensi kemasyarakatan, yaitu guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama profesi, maupun masyarakat luas. .
2. Faktor siswa: kesadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas, antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

b. Faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen pembelajaran di MTs Islamiyah Gedongsari

Berbicara tentang kesulitan belajar atau penghambat dalam pembelajaran banyak macamnya. Tetapi bila penyebab kesulitan dan penghambat belajar itu dikaitkan dengan faktor yang berperan dalam belajar, maka penyebabnya itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran.

Selain itu, dalam pembelajaran terkadang ada permasalahan yang dapat menghambat. Permasalahan tersebut terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mujari selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist, beliau menjelaskan bahwa:

“ faktor-faktor penghambat yang ada di kelas ketika pelaksanaan proses belajar mengajar yang paling utama adalah kurangnya buku-buku pegangan dan penunjang dan fasilitas sekolah yang kurang memadai serta sekolah berada tepat disamping lingkungan masyarakat juga menjadi penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran”²⁶

Dengan demikian faktor yang menjadi penghambat dalam manajemen pembelajaran diantaranya:

1. Kurangnya buku-buku pegangan dan penunjang
2. Kurangnya konsentrasi atau focus peserta didik terhadap pelajaran
3. Kurangnya fasilitas sekolah yang kurang memadai
4. Keberadaan sekolah yang tepat disamping lingkungan masyarakat juga menjadi penghambat dalam manajemen pembelajaran

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Gangguan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas

a. Masalah kedisiplinan peserta didik

Sebagaimana informasi awal data penelitian kami, masalah manajemen pembelajaran yang sering dihadapi guru MTs Islamiyah Gedongsari adalah masalah kedisiplinan peserta didik terutama terkait tugas-tugas belajar seperti pekerjaan rumah dan pekerjaan sekolah.

²⁶ Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, Bp. Mujari, Hari Kamis, 01 Desember 2016 jam 10.30

Selanjutnya, selain masalah yang berhubungan dengan tugas belajar, masalah kedisiplinan lain yang dihadapi guru MTs Islamiyah Gedongsari adalah seringnya peserta didik terlambat datang. Sehingga sering kali guru harus menyita waktu belajar untuk menasehati peserta didiknya supaya tidak datang terlambat. Selain itu, dengan adanya peserta didik yang terlambat juga sering mengganggu konsentrasi peserta didik ketika sedang membaca doa bersama-sama.

b. Peserta didik tidak mempunyai buku pegangan sendiri

Terkait masalah peserta didik mempunyai buku pegangan sendiri, maka ia bergabung dengan peserta didik lain yang mempunyai buku pegangan. Ada juga yang terpaksa berdiam saja sambil mendengarkan penjelasan dari guru di bangku tempat ia duduk. Masalah ini juga ditemukan dalam teori T. Raka Joni yang menyatakan bahwa salah satu masalah individu yang terjadi di dalam kelas ialah peragaan ketidakmampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin kegagalan yang menjadi bagiannya.

c. Peserta didik mengganggu peserta didik lain ketika kegiatan pembelajaran

Gangguan yang dilakukan peserta didik biasanya yaitu berusaha menarik perhatian teman sebangkunya untuk ikut kegiatan kecil yang ia lakukan saat itu. Entah diajak berbincang-bincang, berbisik-bisik, menggoda teman sebangkunya dengan menggelitik, mengajak temannya bercanda, sengaja menjatuhkan alat tulis ke lantai sehingga dapat menarik perhatian orang lain dan sebagainya.

d. Kurangnya konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran

Kurangnya konsentrasi atau focus peserta didik terhadap pelajaran yang sedang dibahas. Ada yang melamun, ada yang mengantuk. Kemudian selanjutnya, peserta didik kurang aktif

dalam mengajukan pertanyaan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Singkat kata, peserta didik pasif saat pembelajaran berlangsung.

e. Peserta didik ingin mendapatkan perhatian

Terkait adanya masalah peserta didik yang ingin mendapat perhatian dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan peserta didik, seperti bernyanyi ketika guru dan peserta didik yang lain membahas soal, peserta didik tertawa-tawa sendiri karena ingin mendapatkan perhatian guru dan teman-temannya, peserta didik berteriak-teriak (memanggil-manggil guru berkali-kali dengan penuh emosi). Berdasarkan catatan data observasi kami, perilaku tersebut muncul tidak pada semua peserta didik, tetapi beberapa peserta didik saja yang memang dalam catatan wali kelas anak-anak tersebut suka cari perhatian, dan ketika teman-temannya merespon dengan tertawa seperti bangga sekali.

f. Peserta didik ingin menunjukkan kekuatannya di kelas

Selanjutnya masalah yang sering juga dihadapi guru MTs Islamiyah Gedongsari dalam mengelola kelas adalah jika ada peserta didik yang ingin menunjukkan kekuatannya di kelas seperti berlagak Bos dan senang bertengkar, mau menang sendiri, cepat emosi, senang berkelahi, mencemooh dan mengata-ngatai dengan Bahasa yang kasar dan tidak sopan kepada temannya.

g. Peserta didik yang menunjukkan ketidakmampuan (Helpness)

Lebih lanjut, masalah lain yang dihadapi guru MTs Islamiyah Gedongsari dalam mengelola kelas adalah adanya peserta didik yang menunjukkan ketidakmampuannya (Helpness).

Masalah ini dapat ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang menulisnya lama, ingin berlama-lama dengan mengerjakan soal/ latihan, kurang mandiri, tidak merasa percaya diri dengan kemampuannya, dan merasa hanya kegagalan yang akan dia dapatkan. Berdasarkan pengakuan guru MTs Islamiyah

Gedongsari mengakui bahwa salah satu yang jadi masalah manajemen pembelajaran adalah adanya peserta didik-peserta didik yang menunjukkan ketidakmampuan dalam belajar. Sehingga dari perilaku tersebut dapat mempengaruhi pada kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik seperti ini juga kurang mandiri, sehingga guru harus menghabiskan waktu untuk melayani mereka, peserta didik yang lain harus rela memberikan waktunya untuk menunggu menyelesaikan tugas mereka.

Dari gangguan yang terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Islamiyah Gedongsari Blora dapat diatasi dengan mencari cara memotivasi siswa untuk belajar.

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku *Strategi pembelajaran* Karya Abdul Majid yang menyatakan bahwa:

Salah satu cara mengatasi gangguan di dalam kelas adalah dengan cara memotivasi siswa untuk belajar.

Untuk memotivasi siswa guru dapat menggunakan ide yaitu:

- 1) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam.
- 2) Jadikan siswa peserta didik
- 3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai
- 4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif
- 5) Berikan tugas secara proporsional
- 6) Antusias dalam mengajar
- 7) Kenali minat-minat siswa
- 8) Peduli dengan siswa-siswa

2. Analisis Penerapan Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pelaksanaan manajemen pembelajaran yang efektif adalah ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin., menghilangkan berbagai hambatan yang dapat

menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual peserta didik, serta dapat membimbing peserta didik sesuai dengan latar social, ekonomi, budaya, dan sifatkarakter peserta didik yang berbeda.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yng terjadi pada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Adaun upaya- upaya yang dilakukan guru dalam manajemen kelas adalah menggunakan strategi manajemen pembelajaran yang dikembangkan guru dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Strategi manajemen pembelajaran adalah taktik atau pola umum guru-peserta didik yang berusaha menciptakan kondisi yang kondusif dan optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Serta bagaimana guru menyelesaikan masalah-masalah yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlngsung. Dengan tuuan untuk mengantisipasi dan melakukan penanganan terjadap munculnya masalah-masalah pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil analisis dan data wawancara, sebaran angket serta observasi yang telah kami lakukan, guru MTs Islamiyah Gedongsari sudah memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan bagaimana guru melakukan usaha dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran di kelas.

a) Strategi pengelolaan fisik

Upaya pengelolaan fisik, strategi yang digunakan guru MTs Islamiyah Gedongsari adalah dengan mengatur ruangan seindah dan senyaman mungkin. Mulai dari wara dinding, penataa ruang kelas yang meliputi penataan tempat duduk, pencahayaan., kebersihan kelas, memajang hasil karya peserta didik, dan memajang kata-kata bijak yng dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, pengaturan duduk di MTs Islamiyah Gedongsari Blora sering diubah sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar. Disamping itu, strategi lain yang juga diterapkan adalah mengisi pajangan dinding dengan hasil karya terbaik peserta didik, yang bertujuan menumbuhkan rasa kompetisi antar peserta didik. Selain itu, disetiap dinding kelas juga dipajang kata-kata bijak yang berisi motivasi supaya anak selalu termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu, untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas guru MTs Islamiyah Gedongsari juga membentuk piket kelas. Serta ada beberapa guru yang mengkaitkan sanksi/ hukuman peserta didik dengan kebersihan misalnya menyapu kelas. Dengan tindakan tersebut kelas akan selalu terjaga kebersihannya, dan apapun yang ada di dalamnya akan merasa nyaman.

Melihat realitas tersebut, telah menunjukkan bahwa guru MTs Islamiyah Gedongsari memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik. Sebagaimana dikatakan kepala Madrasah bahwa manajemen pembelajaran di MTs Islamiyah Gedongsari sudah cukup baik dengan bukti maksimalnya proses belajar mengajar dan berjalannya administrasi kelas.

Hal tersebut sesuai dengan Teori dalam buku *Manajemen Pembelajaran & Intruksi Pendidikan (Manajemen mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik Karya Kelvin Seifert* yang menyatakan bahwa:

Guru bisa mencegah munculnya beberapa gangguan dalam kelas dengan menjaga kondisi fisik dan tata ruang kelas.²⁷

Berdasarkan observasi kami, pengelolaan fisik di MTs Islamiyah Gedongsari secara umum sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari keadaan kelas yang tertata rapi, lantainya bersih, pencahayaan cukup baik, dan ruang kelas yang cukup lebar.

²⁷ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran & Pembelajaran Pendidikan. Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, IRCiSoD: Jogjakarta, 2007, Hlm.266

b) Strategi Pengelolaan Peserta Didik

Berdasarkan analisis data wawancara, serta data observasi kami, secara garis besar strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan tindakan preventif (pencegahan) sebagai metode untuk antisipasi atau mencegah munculnya masalah. Tindakan mencegah dalam manajemen pembelajaran adalah usaha guru melakukan inisiatif untuk menciptakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi proses belajar mengajar, baik berupa tindakan, contoh, atau pemberian informasi yang dapat diberikan kepada peserta didik sehingga akan berkembang motivasi yang tinggi, atau agar motivasi yang sudah baik itu tidak dinodai oleh tindakan peserta didik yang menyimpang sehingga mengganggu proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Melakukan tindakan kuratif (pengobatan) jika muncul masalah pengelolaan kelas, seperti memberi hukuman, pendekatan personal, menyindir, menasehati, dan lain-lain.

Adapun langkah aplikatif pencegahan dan penanggulangan masalah manajemen pembelajaran yang muncul, guru MTs Islamiyah Gedongsari Blora menggunakan strategi manajemen pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Tindakan preventif (pencegahan)
 - a. Memperhatikan lingkungan belajar yang meliputi pengaturan ruangan kelas, mulai dari penataan tempat duduk, pencahayaan, dan kebersihan kelas, memajang hasil karya peserta didik dan memajang kata-kata bijak yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas guru MTs Islamiyah Gedongsari juga membentuk

piket kelas, serta mengkaitkan saksi/ hukuman peserta didik dengan kebersihan misalnya menyapu kelas.

Intinya untuk mengelola kelas, guru MTs Islamiyah Gedongsari berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menarik, yang mampu membangkitkan gairah belajar serta menghadirkan suasana yang nyaman untuk belajar. Kelas harus bersih, tempat duduk di tata sedemikian rupa agar nak bias melakukan aktivitas belajar dengan bebas, serta memajang hasil karya peserta didik. Sebagai tambahan guru MTs Islamiyah Gedongsari juga sangat memperhatikan hubungan baik dengan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang emosional, hangat, adil, dan luwes. Sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkn bahwa dalam pengelolaan lingkungan pembelajaran guru MTs Islamiyah Gedongsari memadukan dua pendekatan yaitu pendekatan yang bersifat fisik dan psikologis.

- b. Membuat komitmen di awal tentang aturan-aturan atau tata tertib yang disepakati bersama di awal pembelajaran

Kesepakatan di awal dengan anak-anak itu penting, untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, peraturan kelas dibuat untuk mencegah perilaku mengganggu. Dengan adanya kesepakatan yang dibangun bersama-sama tersebut menunjukkan bahwa guru MTs Islamiyah Gedongsari telah menggunakan pendekatan keseimbangan peran. Hal tersebut dapat dilihat dari alasan pembentukan peratur kelas yang dilakukan bersama-sama guru dan murid, yaitu untuk menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik. Sehingga peserta didik tidak merasa takut kepada guru dan tidak tertian dengan

aturan yang dibuat. Karena apabila hal itu terjadi, peserta didik dapat berpura-pura patuh pada guru yang membuat aturan saja, apabila guru lain yang mengajar akan berperilaku sebaliknya.

Implikasinya, dengan adanya aturan yang dibangun bersama-sama dapat menciptakan norma atau nilai di kelas yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi peserta didik baik individu maupun kelompok. Yang kemudian dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis.

c. Tetap stabil dan proporsional

Sikap ini wujud dari peningkatan kesadaran diri sebagai guru terhadap kegiatan profesinya. Sikap guru yang demokratis, menunjukkan kepribadian yang stabil, harmonis, serta berwibawa. Sehingga dengan sikap tersebut anak akan merasa diperhatikan dan nyaman berada di kelas.

d. Senantiasa memberi nasehat kepada peserta didik dan bila ada peserta didik yang kurang disiplin segera dibicarakan pada orang tua. Hal ini dilakukan sebagai wujud kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dalam membina dan mendidik anak sebagai salah satu strategi dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan.

e. Memberi teladan yang baik kepada peserta didik seperti selalu datang tepat waktu serta menjunjung tinggi peraturan yang sudah disepakati. Sebagaimana hasil observasi 27 November 2016 (06.40) di kelas VII, untuk membina kedisiplinan peserta didik, guru memberi teladan kepada peserta didik dengan datang pagi-pagi tidak terlambat.

Selain itu, guru juga tidak segan memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak disiplin seperti menyuruh peserta didik berdiri sampai kegiatan belajar selesai, mengekuarkan dari kelas, dan apabila sulit diatasi maka orang tuanya dipanggil ke sekolah. Meskipun hukuman dalam manajemen pembelajaran masih bersifat kontroversial (dipertentangkan), guru MTs Islamiyah Gedongsari menerapkan strategy ini untuk mendidik peserta didik dan menanamkan kesadaran untuk bertanggung jawab. Karena disinyalir dengan hukuman dapat segera menghentikan tingkah laku yang tidak dikehendaki. Sekaligus merupakan contoh “ yang tidak dikehendaki” bagi peserta didik lain.

Hal ini yang menjadi nilai lebih dalam hal ini adalah peserta didik yang dihukum tidak merasa tertekan atau benci kepada guru yang menghukum, dari awal anak-anak sudah tau konsekuensi jika melakukan pelanggaran karena mereka diikut sertakan dalam pembentukan aturan itu sendiri.

Strategi diatas, meskipun hukumn diperbolehkan, tetapi hendaknya hukuman disesuaikan dengan perkembangan anak-anak dan dilakukan secara adil, sehingga tidak menimbulkan kebencian anak kepada guru yang berakibat timbulnya maslaah baru.

Terdapat berbagai kasus, hukuman juga akan kehilangan pengaruh ketika semakin sering diterapkan. Karena anak-anak yang sering mendapatkan omelan atau hukuman dari guru akan menunjukkan kekebalan seakan-akan tidak merasakan kekecewaan yang ia rasakan saat pertama mendapat hukuman.

Berdasarkan contoh tersebut yang terpenting adalah bagaimana komitmen guru dengan peserta didik dibangun dengan sebaik-baiknya, dalam artian tidak mengesampingkan kebutuhan dan kondisi psikologis anak yang menjadikannya merasa tertekan dengan aturan yang dibuat. Sehingga meskipun ada hukuman tidak memunculkan masalah baru yang berdampak pada terhambatnya tujuan pembelajaran.

f. Menjalinkan komunikasi dengan orang tua peserta didik

Komunikasi dilakukan secara langsung melalui pertemuan guru dengan orang tua setiap triwulan terkait masalah yang dihadapi di sekolah dan bentuk kerjasama dalam mendidik peserta didik. Serta komunikasi tertulis melalui buku catatan peserta didik. Serta komunikasi tertulis melalui buku catatan peserta didik yang berisi seluruh kegiatan di sekolah dan tugas-tugas belajar yang harus ditandatangani oleh guru dan orang tua setiap harinya.

2) Tindakan kuratif

Menanggulangi dan mengembalikan kondisi kelas jika terjadi masalah manajemen pembelajaran, guru MTs Islamiyah Gedongsari berbeda-beda dalam menyikapi, melihat jenis masalahnya terlebih dahulu, berikut ini masalah dalam manajemen pembelajaran.

(1) Masalah kedisiplinan peserta didik

Terkait masalah kedisiplinan peserta didik, masalah yang terjadi yaitu peserta didik tidak mengerjakan PR dan PR ketinggalan di rumah. Solusi yang dilakukan yaitu menyuruh peserta didik mengambil buku PR peserta didik yang ketinggalan jika rumahnya dekat, dan menyuruh peserta didik

mengerjakan kembali bagi peserta didik yang rumahnya jauh. Peserta didik yang tidak mengerjakan PR disuruh untuk mengerjakan di depan kelas, dan jika sering mengulang kembali maka disuruh mengerjakan di luar kelas.

- (2) Peserta didik tidak mempunyai buku pegangan sendiri

Solusinya yaitu peserta didik ikut dengan temannya yang mempunyai buku pegangan. Memang di MTs Islamiyah Gedongsari buku paket dari Madrasah diberikan satu bangku satu buku. Tetapi permasalahannya ada saja peserta didik yang buku pegangannya ketinggalan di rumah. Kalau tidak ikut dengan teman yang lain, biasanya peserta didik hanya diam di tempat duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru.

- (3) Peserta didik mengganggu peserta didik lain ketika kegiatan pembelajaran

Mengganggu disini biasanya yaitu peserta didik mengajak teman lainnya untuk mengobrol dan berbicara sendiri. Solusi permasalahan ini yaitu peserta didik yang memulai mengganggu teman lainnya ketika pembelajaran dipanggil kedepan oleh guru apa yang dibicarakan. Jika yang dibicarakan masih terkait materi yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik diberi arahan dan bimbingan mengenai apa yang kurang difahami dan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Tetapi, jika yang dibicarakan tidak ada hubungannya dengan materi, maka peserta didik tersebut dinasehati dan disuruh untuk keluar dari kelas.

- (4) Kurangnya konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran

Masalah ini biasanya peserta didik sering mengantuk dan melamun di kelas. Solusinya yaitu peserta didik disuruh untuk berolahraga kecil untuk penyegaran badan dan disuruh untuk berwudhu supaya kembali segar dalam mengikuti pembelajaran.

- (5) Peserta didik ingin mendapatkan perhatian

Menghadapi permasalahan ini, guru memberi motivasi, anak didekati dan ditanya maunya apa, apa yang di inginkan ehigga setelah diketahui maksud dan tujuan anak caper, maka guru membimbing dan membina anak tersebut.

- (6) Peserta didik ingin menunjukkan kekuatannya di kelas

Peserta didik yang menunjukkkn kekuatnnya di kelas, biasanya selalu mengganggu dan mengajak bertengkar teman lainnya. Hal yang dilakukan untuk menangani masalah ini yaitu dimulai dari dasar dengan menyuruh keduanya untuk bersalaman dan saling meminta maaf terutama bagi anak yang memulainya. Jika suatu saat hal itu diulangi, maka guru memberi surat peringatan kepada peserta didik untuk diberikan kepada orang tua peserta didik.

- (7) Peserta didik yang menunjukkan kemampuan (helpness)

Salah satu contoh helpness yaitu peserta didik lama dalam menulis. Selain itu, masalah helpness yaitu peserta didik terlambat dalam mengerjakan tugas, solusinya memang agak sulit, mesti dengan cara-

cara tertentu yaitu peserta didik diberi motivasi dan digali permasalahan dari dasar dan mencoba menumbuhkan semangat anak. Ketika waktu pengerjaan tugas habis, maka peserta didik tersebut tetap disuruh mengumpulkan tugas tetapi dia mendapat pembinaan dari guru di lain waktu.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam manajemen pembelajaran sebagai berikut:

a. *Planning (Perencanaan)*

Kegiatan *planning* dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar, kegiatan ini bertujuan untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran

b. *Organizing (pengorganisasian)*

Kegiatan ini dilakukan setelah *planning*, kegiatan ini bertujuan untuk mencapai sasaran yang spesifik atau rumusan keseluruhan aktivitas manajemen pembelajaran di kelas

c. *Actuating (penggerakan)*

d. *Controlling (pengawasan)*

Kegiatan ini bertujuan untuk mengadakan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi terhadap apa yang dilakukan peserta didik untuk diarahkan dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan

e. *Evaluating (penilaian)*

Berdasarkan analisis data di atas, dapat kami katakan secara umum guru MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora sudah memiliki keterampilan mengelola kelas yang baik, meskipun masih perlu

dioptimalkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru MTs Islamiyah Gedongsari Banjarejo Blora berusaha mewujudkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, baik dari segi pengelolaan fisik maupun pengelolaan peserta didiknya. Selain itu, dengan strategi manajemen pembelajaran yang dikembangkan dapat berdampak pada terwujudnya suasana belajar yang kondusif, yang ditandai dengan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, peserta didik aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mampu mengekspresikan diri. Serta selalu merindukan gurunya untuk membimbing lagi. Sehingga dari suasana tersebut dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik, yang dibuktikan dengan tercapainya nilai hasil belajar individu minimal sesuai kriteria ketuntasan minimum.

c) Metode pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bias menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Penggunaan metode harus mampu mencapai sasaran yang komprehensif, yaitu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Di bawah ini beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

1) Ceramah

Ceramah adalah suatu penjelasan secara verbal yang bersifat satu arah. Dalam aplikasinya sebagai metode pengajaran, metode ceramah merupakan sebuah interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru.

Penerapan metode ceramah ini guru merupakan sumber yang sangat penting dalam belajar mengajar, karena kedudukan guru sebagai seorang informan yang pertama di dalam kelas, sehingga dalam metode ceramah ini seorang guru harus mengetahui informs-informasi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga diharapkan akan menguasai, memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan mengetahui perubahan yang terjadi pada peserta didik- peserta didiknya.

2) Driil

Metode driil adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh- sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi aatu menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

3) Tanya jawab interaktif

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru mengajukan beberapa pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban sebagaimana yang telah diajarkan.penggunaan mtode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, karena suasana atau situasi akan lebih hidup, karena peserta didik dirangsang untuk

berfikir aktif. Kelebihan dari metode tanya jawab ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai positif untuk melatih keberanian peserta didik mengemukakan pendapatnya dengan lisan
- b. Memberikan dorongan aktivitas dan kesungguhan peserta didik, dalam arti peserta didik yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif mengikuti pelajaran.
- c. Walaupun prosesnya agak lambat namun pasti guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian peserta didik sesuai pada masalah yang dibicarakan.
- d. Bil dibanding dengan metode ceramah, metode tanya jawab dapat membangkitkan aktifitas peserta didik.

4) Peragaan/ praktik

Metode peragaan atau praktik adalah metode pengajaran dimana guru atau orang lain sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Dengan menggunakan metode ini, peserta didik dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan, perhatian anak dapat terpusat pada hal yang penting yang di demontrasikan, mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dari apa yang diterangkan guru secara lisan maupun tulisan karena peserta didik memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses, masalah yang mungkin timbul dalam hati peserta didik dapat langsung terjawab.

d) Penggunaan media

Penggunaan media memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Pemakaian metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membantu pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Media yang digunakan sebaiknya tidak monoton agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Beberapa media yang digunakan dalam pembelajaran dapat digolongkan menjadi media berbasis manusia yaitu guru itu sendiri, media berbasis cetakan yaitu berupa buku dan LKS, dan media berbasis computer yaitu LCD.

e) Pola Interaksi

Suatu pembelajaran dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan/ aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Interaksi yang baik adalah interaksi edukatif yang terjadi tidak hanya di dalam kelas, akan tetapi juga terjadi diluar kelas, karena keduanya dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar peserta didik.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Manajemen Pembelajaran

a. Analisis Faktor yang mendukung dalam penerapan manajemen pembelajaran di MTs Islamiyah Gedongsari Blora

Siswa memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, kemampuan, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan guru merupakan faktor pendorong dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan, sehingga

pendidik besar sekali tanggung jawabnya dalam memberi motivasi, menggerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Hasil data yang telah di dapatkan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan manajemen pembelajaran di kelas adalah gurunya sendiri, peserta didik, serta dari orang tua murid itu sendiri.

Selain faktor itu, guru diharuskan membuat RPP, yaitu sebelum mengajar seluruh guru termasuk guru Agama Islam diharuskan membuat RPP yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Begitu juga adanya media pembelajaran dan sarana prasarana yang memadai. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi* Karya Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa:

Dalam mendidik anak didik adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar Negara kita pancasila, menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan, guru sebagai pembimbing, guru sebagai perantara dalam belajar, guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, guru sebagai penegak disiplin, guru sebagai administrator dan manajer, guru sebagai sponsor kegiatan anak-anak, guru sebagai profesi dan guru sebagai perencana kurikulum.²⁸

Berkaitan dengan kemampuan guru atau kualitas guru Raka Joni dalam Suyanto dan Jihad Hasyim mengatakan bahwa ada 3 dimensi umum yang menjadi kompetensi tenaga kependidikan sebagai berikut:

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 38-39

a. Kompetensi personal atau pribadi

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap yang patut diteladani, dengan kompetensi ini guru akan dapat memerankan dirinya menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *Ing Ngarso Sung Tulado, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani.*

b. Kompetensi profesional

Artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakan.

c. Kompetensi kemasyarakatan

Seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama profesi, maupun masyarakat luas.

Dari uraian diatas, guru dikatakan profesional jika memenuhi syarat kompetensi baik kompetensi personal, profesional maupun kompetensi sosial. Kompetensi personal adalah kemampuan diri untuk menafsirkan pribadi dan kondisi jiwa pendidik keadaan perbuatannya sehari-hari, sesuai dengan tugasnya, seperti ramah, jujur, dan kasih sayang. Adapun kompetensi profesional adalah kemampuan teknis guru dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan.

Selain itu keberadaan siswa itu penting di dalam proses pendidikan yang tidak dapat digantikan dengan yang lainnya, karena menjai pokok persoalan atau tumpuan. Anak didik dalam usaha pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting. Karena anak didik itu sebagai penerus bangsa yang patut di didik sebaik mungkin. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya anak didik.

Untuk itu di dalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan objek yang utama di dalam mencapai tujuan

pendidikan, meraih cita-cita dan ingin mencapai hasil yang optimal sehingga dapat diharapkan dalam proses pembelajaran PAI itu nanti yaitu menjadi peserta didik yang berkualitas. Bila input yang diterima itu baik maka hasilnya juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian siswa merupakan faktor terpenting dalam menciptakan masa depan bangsa.

b. Analisis Faktor yang menghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran di MTs Islamiyah Gedongsari Blora

Guru merupakan faktor utama dalam membimbing siswa, apabila guru tidak mampu mengembangkan kreatifitasnya dan tidak mampu melibatkan murid dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran tersebut belum efektif. Guru Agama Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Agama Islam dan dapat menjadi tauladan kepribadian muslim yang kuat, serta pribadi yang baik bagi anak didiknya, karena disebut guru yang profesional apabila dapat menunjukkan kualitas dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran.

Hasil data yang diperoleh tentang faktor penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran di kelas yaitu:

- a. Kurangnya buku-buku pegangan dan penunjang
- b. Kurangnya konsentrasi atau fokus peserta didik terhadap pelajaran
- c. Peserta didik kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan
- d. Adanya siswa yang memiliki ketidakmampuan
- e. Serta kurangnya fasilitas sekolah yang kurang memadai

Melalui pemaparan diatas, menurut Masarudin Siregar mengatakan bahwa guru merupakan tumpuan harapan masyarakat untuk mendidik, membimbing, dan mengajar putra putri mereka

agar kelak menjadi orang-orang yang berguna bagi masyarakat dan dapat memikul tanggung jawab negara dengan baik.²⁹

Pada setiap guru terletak suatu tanggung jawab untuk membawa murid-muridnya pada suatu taraf kemampuan tertentu, dalam rangka ini mereka semestinya setiap rencana untuk keputusan dan penilaian yang dilaksanakan oleh guru tersebut harus dapat di dudukkan dan dibenarkan dari sudut pelaksanaan tanggung jawab itu.³⁰

Untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan adanya komitmen dari faktor yang mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran, diantaranya yaitu:

a. Faktor tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan dasar adalah agar murid memunyai bekal ilmu tentang keimanan, ketaqwaan, disiplin, jujur, mandiri, bertanggungjawab, dan mampu melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar.

b. Faktor peserta didik

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tip individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya.³¹

c. Faktor guru

Guru merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi,

²⁹ Masaudin Siregar, *Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar*, Sumbangsih, Yogyakarta, 1995, hlm.83

³⁰ Winarto Surachmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1996, hlm.56

³¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm.62

menggerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

d. Faktor metode

Metode merupakan cara yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Hal ini harus sesuai dengan situasi dan kondisi dan harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

e. Faktor media

Media atau alat pendidikan adalah segala perlengkapan yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam usaha pendidikan. Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran.

Oleh karena itu, faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.